

Pengaruh Edukasi Vidsion (*Video And Simulation*) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Balita

Nabella Ayu Dwi Jayanti^{1*}, Isni Lailatul Maghfiroh², Aprelia Afidatul Hanafi³

^{1,2,3} Gawat Darurat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

Open Access Freely
Available Online

Dikirim: 18 Juni 2026

Direvisi: 18 Juli 2026

Diterima: 18 Juli 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

nabellaayu1307@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Tersedak merupakan kondisi kegawatdaruratan pada balita yang dapat menyebabkan kematian apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan pertolongan pertama memerlukan edukasi yang efektif. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi VIDSION (*Video and Simulation*) terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam penanganan tersedak pada balita. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *quasi-experimental* dengan pendekatan *one-group pretest-posttest*. Sampel berjumlah 51 ibu yang memiliki balita di Desa Jubel Kidul, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan, dipilih menggunakan teknik *consecutive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan lembar observasi keterampilan. Data dianalisis menggunakan uji *paired t-test*. **Hasil:** Edukasi VIDSION meningkatkan rerata pengetahuan ibu dari 61,96 menjadi 87,25 dan keterampilan dari 11,3 menjadi 84,6. Hasil uji *paired t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi pada pengetahuan dan keterampilan ($p\text{-value} = 0,000$; $p < 0,05$). **Simpulan :** Edukasi VIDSION efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam penanganan tersedak pada balita melalui kombinasi media video dan simulasi yang memberikan pemahaman visual serta pengalaman praktik secara langsung.

Kata kunci: keterampilan, pengetahuan, simulasi, tersedak, video

ABSTRACT

Introduction: Choking is a medical emergency in toddlers that can lead to death if not managed quickly and correctly. Mothers' limited knowledge and skills regarding first aid necessitate effective education. **Objective:** This study aimed to determine the effect of VIDSION (*Video and Simulation*) education on mothers' knowledge and skills in managing choking incidents in toddlers. **Methods:** A quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach was employed. The sample consisted of 51 mothers with toddlers in Jubel Kidul Village, Sugio District, Lamongan Regency, selected using consecutive sampling. Research instruments included a knowledge questionnaire and a skills observation checklist. Data were analyzed using the paired t-test. **Results:** VIDSION education increased the mean knowledge score of mothers from 61.96 to 87.25 and the mean skill score from 11.3 to 84.6. Paired t-test results indicated a significant difference in knowledge and skills before and after the intervention ($p\text{-value} = 0.000$; $p < 0.05$). **Conclusion:** VIDSION education is effective in improving mothers' knowledge and skills in managing choking in toddlers through a combination of video media and simulation, which provides both visual understanding and hands-on practical experience.

Keywords: skills, knowledge, simulation, choking, video

PENDAHULUAN

Tersedak (*Choking*) merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak di seluruh dunia, terutama di negara berkembang. Tersedak terjadi ketika saluran napas tersumbat oleh benda asing dari luar tubuh, baik secara total maupun sebagian. Gejala utama pada balita meliputi kesulitan bernapas, batuk tanpa suara, wajah

kebiruan, dan ketidakmampuan berbicara. Jika kekurangan oksigen berlangsung selama 6-7 menit dapat menyebabkan kerusakan otak permanen, dan risiko kematian meningkat jika kondisi ini berlanjut lebih dari 10 menit pada balita yang tersedak (Maisyaroh et al., 2022). Tersedak sering terjadi pada anak usia di bawah 3 tahun karena proses menelan dan mengunyah yang belum

sempurna, kebiasaan memasukkan benda asing ke dalam mulut, serta aktivitas balita yang energik tanpa pengawasan adekuat (Made et al., 2025).

Menurut data World Health Organization (WHO), sekitar 17.537 anak berusia 3 hingga 5 tahun mengalami tersedak, di mana 59,5% terkait makanan dan 31,4% disebabkan benda asing. Di Indonesia, laporan Kementerian Kesehatan menunjukkan risiko tersedak pada bayi di bawah 1 tahun mencapai 30,5%, dan melonjak hingga 77,1% pada balita berusia 2 sampai 3 tahun. Di Jawa Timur, data salah satu rumah sakit menunjukkan insidensi bayi tersedak berkisar 5–10% dari total kunjungan darurat (Siswati et al., 2021). Berdasarkan studi pendahuluan pada 45 ibu di Desa Sugio, 77,8% menyatakan balitanya pernah tersedak, namun tingginya risiko ini tidak diimbangi dengan kesiapan penanganan oleh ibu. Hasil wawancara awal pada 10 ibu menunjukkan 90% di antaranya tidak mengetahui cara penanganan tersedak yang benar akibat kepanikan dan kurangnya paparan informasi.

Penyebab tersedak umumnya dipicu oleh faktor anatomi dan perilaku kembang anak, seperti mengunyah makanan keras/bulat (kacang, permen, sosis) sambil bermain atau berlari (Korycka et al., 2024; Saccomanno et al., 2023). Sumbatan jalan napas total berisiko tinggi menyebabkan hipoksia, henti napas, hingga kematian jika tidak segera dievakuasi (Russilawati & Khairsyaf, 2020). Langkah pertolongan pertama yang tepat sesuai usia sangat krusial; pada bayi < 1 tahun dilakukan teknik *back blows* dan *chest thrust*, sedangkan anak > 1 tahun diberikan *back blows* dan *Heimlich maneuver/abdominal thrust* (Jr et al., 2025). Karena ibu adalah orang terdekat yang mendampingi balita di rumah, peningkatan kapasitas kognitif dan psikomotor ibu dalam pertolongan pertama bersifat mutlak (Hayu et al., 2024).

Efektivitas edukasi kesehatan sangat dipengaruhi oleh penggunaan media dan metode instruksional yang tepat. Media audiovisual (video) dinilai sangat interaktif, menarik, dan dapat diputar ulang secara mandiri oleh ibu di rumah (Novianti & Khadijah, 2023). Namun, kemampuan motorik tidak dapat dibentuk hanya melalui paparan visual, melainkan memerlukan metode simulasi menggunakan manekin/boneka untuk memberikan pengalaman praktik langsung secara aman (Kurniawati et al., 2024). Inovasi pembelajaran VIDSION (*Video and Simulation*) mengintegrasikan keunggulan visualisasi video dengan kedalaman taktil simulasi interaktif (Cleary et al., 2020; Morgado et al., 2024). Penelitian ini

dilakukan untuk menganalisis pengaruh edukasi VIDSION terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam penanganan tersedak pada balita.

METODE

Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain *Quasi-experiment* dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design* tanpa kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2026 yang bertempat di PAUD Swandayani 1 dan PAUD Swandayani 2 Desa Jubel Kidul, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan.

Populasi & Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita di PAUD tersebut sebanyak 51 orang. Sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi diperoleh sebanyak 51 responden menggunakan teknik *Consecutive Sampling*. Kriteria inklusi meliputi ibu dengan anak usia 0-5 tahun, berusia 20-50 tahun, mampu membaca, menulis, dan memahami bahasa Indonesia, serta hadir saat kegiatan. Kriteria eksklusi adalah ibu dengan gangguan jiwa atau keterbatasan fisik/sakit berat.

Intervensi

Intervensi edukasi VIDSION dilakukan selama ± 120 menit yang dibagi ke dalam dua sesi pelaksanaan (8 April dan 10 April 2026). Prosedur pengumpulan data diawali dengan pengisian *informed consent*, dilanjutkan dengan *pre-test* pengetahuan menggunakan kuesioner tertulis (15 menit) dan *pre-test* keterampilan secara individual melalui demonstrasi pada manekin (10 menit). Selanjutnya, responden diberikan pemaparan video edukasi tersedak (durasi 10 menit) yang diunggah di YouTube (https://youtu.be/evy4_dNxHUo) dilanjutkan demonstrasi oleh peneliti (20 menit). Tahap akhir intervensi adalah latihan simulasi dalam 5 kelompok kecil yang dipandu oleh asisten peneliti terlatih menggunakan manekin bayi/anak (10 menit per orang). Setelah intervensi selesai, dilakukan *post-test* pengetahuan dan keterampilan dengan instrumen yang sama.

Instrumen

Instrumen pengetahuan terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda dengan nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,891. Pengukuran keterampilan menggunakan lembar observasi *checklist* terstandar berisikan 20 item tindakan (*scoring*: tidak dilakukan = 0, dilakukan tapi salah = 1, dilakukan dengan benar = 2; skor total diubah

ke skala 0-100). Analisis data menggunakan analisis univariat untuk karakteristik responden dan analisis bivariat menggunakan uji *paired t-test* setelah data dipastikan terdistribusi normal melalui koefisien variansi ($< 30\%$). Penelitian ini telah menerapkan prinsip etik keperawatan meliputi *autonomy*, *informed consent*, *anonymity*, *confidentiality*, *beneficence*, dan *justice*.

HASIL

Data Umum (Karakteristik Responden)

Analisis karakteristik terhadap 51 responden mencakup usia, pekerjaan, tingkat pendidikan terakhir, jumlah anak, dan pengalaman penanganan kegawatdaruratan tersedak yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n = 51)

Karakteristik responden		Frekuensi	Prosentase (%)
Usia	20-30 Tahun	23	45,1
	31- 40 Tahun	20	39,2
	41-50 Tahun	8	15,7
	Total	51	100
	Rerata Usia	32,3 Tahun	
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	28	54,9
	Petani	11	21,6
	Wiraswasta	7	13,7
	Guru	4	7,8
	Tenaga Kesehatan	1	2,0
	Total	51	100
Pendidikan Terakhir	SMA	21	41,2
	SMP	14	27,5
	SD	9	17,6
	DIII/Sarjana	7	13,7
	Total	51	100
Jumlah Anak	1 Anak	26	51,0
	2 Anak	21	41,2
	3 Anak	4	7,8
	Total	51	100
Pengalaman Menangani Tersedak	Tidak Pernah	25	49,0
	1 Kali	17	33,3
	2 Kali	5	9,8
	3 Kali	4	7,8
	>3 Kali	0	0
	Total	51	100

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berada pada rentang usia produktif 20-30 tahun (45,1%), bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (54,9%), berpendidikan menengah/SMA (41,2%), memiliki 1 anak (51,0%), dan hampir setengahnya tidak memiliki pengalaman dalam menangani anak tersedak (49,0%).

Data Khusus

a. Analisis Variabel Pengetahuan Ibu

Distribusi tingkat pengetahuan ibu serta perbandingan nilai sebelum dan sesudah intervensi VIDSION dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2
Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Edukasi VIDSION (n = 51)

Kategori Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang (< 60)	25	49,0	1	2,0
Cukup (60-79)	15	29,4	5	9,8
Baik (80-100)	11	21,6	45	88,2
Total	51	100	51	100

Sebelum intervensi, proporsi pengetahuan ibu didominasi kategori kurang (49,0%). Setelah terpapar edukasi VIDSION, terjadi pergeseran ke kategori baik sebesar 88,2%.

Jika ditinjau berdasarkan indikator pemahaman klinis, visualisasi peningkatan skor disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Rerata Nilai Berdasarkan Indikator Pengetahuan (n = 51)

Indikator Pengetahuan	Rerata		Selisih
	Pre	Post	
Pengertian Tersedak	1,90	2,66	0,76
Penyebab Tersedak	0,72	0,76	0,04
Tanda dan Gejala Tersedak	1,92	2,62	0,70
Pencegahan Tersedak	2,11	2,74	0,63
Penanganan Tersedak	5,72	8,64	2,92

Peningkatan pengetahuan paling tinggi ditemukan pada indikator teknis/prosedural penanganan tersedak (*back blow*, *chest thrust*, *Heimlich maneuver*) dengan nilai capaian selisih (*gain score*) tertinggi sebesar 2,92.

b. Analisis Variabel Keterampilan Ibu

Keterampilan psikomotor ibu dipetakan berdasarkan kepatuhan terhadap SOP pertolongan pertama sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Tabel 4).

Tabel 4
Distribusi Tingkat Keterampilan Ibu Sebelum dan Sesudah Edukasi VIDSION (n = 51)

Kategori Keterampilan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang (< 55)	51	100	1	2,0
Cukup (56-75)	0	0	13	25,5
Baik (76-100)	0	0	37	72,5
Total	51	100	51	100

Tabel 4 membuktikan bahwa sebelum intervensi, seluruh responden (100%) memiliki keterampilan yang kurang. Pasca simulasi interaktif, tingkat keterampilan melonjak signifikan dengan 72,5% responden berhasil mencapai kategori baik.

c. Uji Hipotesis (Paired T-test)

Uji beda dua sampel berpasangan (*paired t-test*) digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh intervensi edukasi VIDSION terhadap kedua variabel dependen (Tabel 5).

Tabel 5
Hasil Analisis Uji Paired T-test Pengetahuan dan Keterampilan Ibu (n = 51)

Variabel	Nilai pre-test (mean ± SD)	Nilai post-test (mean ± SD)	Selisih mean	p-value
Pengetahuan	61,96±17,4	87,25 ±9,8	25,29	0,000
Keterampilan	11,3 ±10,4	84,6 ±13,3	73,3	0,000

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji *paired t-test* untuk variabel pengetahuan menghasilkan *p-value* = 0,000 dan variabel keterampilan menghasilkan *p-value* = 0,000. Karena nilai $p < 0,05$, maka H_1 diterima. Hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian edukasi VIDSION (*Video and Simulation*) terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam penanganan tersedak pada balita.

PEMBAHASAN

Hasil analisis membuktikan bahwa metode edukasi VIDSION yang mengombinasikan media

video dengan metode simulasi mampu memberikan luaran kognitif dan psikomotor yang baik. Peningkatan rerata skor pengetahuan sebesar 25,29 poin dan keterampilan sebesar 73,3 poin membuktikan bahwa intervensi ini efektif meningkatkan ketidaktahuan ibu terkait manajemen obstruksi jalan napas pada anak (Dafa & Yuliansah, 2024).

Peningkatan pengetahuan ibu dipengaruhi oleh karakteristik internal responden yang mayoritas berada pada usia produktif (rerata 32,3 tahun) dengan tingkat pendidikan dominan SMA (41,2%). Menurut Notoatmodjo (2020), usia

produktif berkorelasi positif terhadap kematangan proses berpikir, retensi memori, dan penerimaan adopsi informasi kesehatan baru. Pada komponen indikator pengetahuan, pemahaman mengenai penanganan klinis (*back blow* dan *Heimlich*) mengalami kenaikan paling signifikan (Tabel 3). Hal ini sejalan dengan teori pengolahan informasi. Dalam teori ini, stimulus visual dinamis dari video membantu membuat konsep prosedural medis yang awalnya sulit dipahami menjadi lebih mudah dipahami. Konsep ini awalnya asing bagi orang awam, namun dengan bantuan video, konsep ini dapat diubah menjadi langkah-langkah sederhana yang mudah dipahami oleh otak. Dengan demikian, diagram otak kognitif dapat dengan mudah menginternalisasi langkah-langkah tersebut. (Alwi & Agustia, 2024; Suharman et al., 2024).

Pada variabel keterampilan, terjadi peningkatan yang sangat signifikan dengan selisih nilai rata-rata (mean) sebesar 73,3. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan kemampuan yang sebelumnya berada pada tingkat sangat rendah menjadi lebih baik setelah diberikan intervensi (Tabel 5). Sebelum pelaksanaan edukasi, seluruh ibu (100%) dikategorikan tidak terampil dalam melakukan penanganan tersedak pada balita karena belum pernah memperoleh pelatihan terkait tindakan pertolongan pertama yang membutuhkan keterampilan motorik. Selain itu, minimnya pengalaman dalam menghadapi kasus tersedak, yang ditunjukkan oleh 49% ibu yang belum pernah menemui kejadian tersebut, menyebabkan tingginya tingkat kecemasan dan kepanikan saat harus memberikan pertolongan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahan dalam tindakan pertolongan pertama yang diberikan. Peningkatan keterampilan yang terjadi setelah intervensi tidak terlepas dari penggunaan metode simulasi dengan bantuan manekin yang memberikan kesempatan kepada ibu untuk mempraktikkan secara langsung teknik penanganan tersedak. Melalui pendekatan simulasi, peserta tidak hanya memperoleh informasi secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui praktik langsung (*learning by doing*). Pengalaman tersebut memungkinkan ibu memahami dan menguasai teknik yang benar, seperti pemberian tekanan pada tulang dada (*chest thrust*) serta penempatan tangan yang tepat pada area epigastrium saat melakukan *Heimlich maneuver*. Praktik menggunakan manekin juga memberikan lingkungan belajar yang aman sehingga peserta dapat berlatih berulang kali tanpa risiko membahayakan balita yang sebenarnya. Dengan demikian, metode simulasi menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan

keterampilan ibu dalam melakukan penanganan tersedak secara cepat, tepat, dan aman (Fitriana et al., 2024; Siregar, 2024).

Secara komprehensif, VIDSION bekerja melalui penguatan koordinasi antara indra penglihatan, pendengaran, dan taktil-motorik (Anggreini et al., 2024). Pemutaran video pada tahap awal berfungsi sebagai stimulus kognitif (*cognitive priming*) yang membantu peserta membangun pemahaman awal serta membentuk memori jangka pendek terkait tahapan penanganan kegawatdaruratan tersedak. Informasi yang diperoleh melalui media audiovisual tersebut kemudian diperkuat melalui kegiatan simulasi interaktif menggunakan manekin, sehingga pengetahuan yang sebelumnya bersifat konseptual dapat diterapkan secara langsung dalam bentuk keterampilan praktis. Proses ini memungkinkan terjadinya transformasi pengetahuan menjadi kemampuan psikomotor yang melibatkan koordinasi neuromuskular, sehingga mendukung pembentukan memori jangka panjang (*long-term retention*) yang lebih kuat (Salam et al., 2024). Keterlibatan asisten peneliti selama sesi simulasi berperan penting dalam memastikan ketepatan pelaksanaan prosedur, terutama dalam memperbaiki kesalahan posisi tangan dan teknik tindakan secara langsung. Umpan balik yang diberikan secara segera (*real-time feedback*) membantu peserta memahami kesalahan yang dilakukan sekaligus meningkatkan keyakinan diri (*self-efficacy*) dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus tersedak (Kurniawati et al., 2024). Peningkatan kepercayaan diri tersebut menjadi faktor penting yang mendukung kesiapan ibu dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan secara mandiri. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis demonstrasi dan simulasi merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesiapsiagaan, kompetensi, serta kemampuan ibu dalam melakukan penanganan awal kasus sumbatan jalan napas, sehingga berkontribusi dalam upaya pencegahan morbiditas dan mortalitas akibat tersedak pada balita (Maghfiroh et al., 2025; Triwidiyanti et al., 2024).

SIMPULAN

Pemberian edukasi kesehatan melalui media VIDSION (*Video and Simulation*) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam penanganan tersedak pada balita di Desa Jubel Kidul, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan ($p = 0,000$). Kombinasi ini

efektif menaikkan status pemahaman ibu menjadi kategori baik (88,2%) serta membentuk kompetensi psikomotorik pertolongan pertama kedaruratan yang aman dan sistematis sesuai SOP medis (72,5%).

REFERENSI

- Alwi, N. azmi, & Agustia, putri lestari. (2024). Penggunaan media vidio dalam proses pembelajaran. *Jurnal Bintang Pendidikan Indoneisa*, 2(3), 183–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/jem-batan.v1i3.3095>
- Anggreini, R., Malahayati, E. N., Fauzi, A., Pendidikan, J., Sekolah, G., Keguruan, F., & Balitar, U. I. (2024). Media pembelajaran video simulasi perubahan wujud zat dan bentuk energi : Penelitian dan pengembangan pembelajaran menggunakan video simulasi pada materi perubahan wujud zat dan bentuk. *Journal of Social Humanities and Education*, 3(3), 280–293. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/concept.v3i3.1416>
- Cleary, T. J., Battista, A., Konopasky, A., Ramani, D., Durning, S. J., & Jr, A. R. A. (2020). Effects of live and video simulation on clinical reasoning performance and reflection. *Jurnal Biomedical Central*, 5(17), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s41077-020-00133-1>
- Dafa, A., & Yuliansah. (2024). Efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 12(11), 179–192. <https://doi.org/10.35706/judika.v12i2.11923>
- Fitriana, N. F., Riskiyani, J., Nandia, D., & Nitiprodjo, A. H. (2024). Edukasi dan simulasi heimlich manouver sebagai upaya penanganan tersedak anak usia PAUD. *Jurnal Solma*, 13(1), 9–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.2236/solma.v13i1.14420>
- Jr, B. L. J., Dewan, M., Bavare, A., Caen, A. De, Dimaria, K., Donofrio-odmann, J., Fosse, G., Haskell, S., Mahgoub, M., Meckler, G., Requist, J., Schexnayder, S. M., Smith, M. O., Werho, D., & Raymond, T. T. (2025). *Part 6 : Pediatric basic life support : 2025 American Heart Association and American Academy of pediatrics guidelines for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care*. 152(suppl 2). <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000001370>
- Korycka, K., Mormul, A., Korab, M., & Smalira, J. (2024). Choking in children : causes , prevention and intervention strategies. *Medical Advances*, 77(9), 1802–1807. <https://doi.org/10.36740/WLek202409123>
- Kurniawati, Fidiana, Kristanti, & Elli, E. (2024). Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak pada anak di posyandu balita mawar bangsal kediri. *Indonesian Health Literacy Journal*, 1(3), 122–129. <https://doi.org/https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Made, N., Lidya, D., Luh, N., & Intan, G. (2025). Gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang penanganan tersedak (choking) pada balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 9(1), 79–85. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v9i2.10605>
- Maghfiroh, I. lailatul, Suratmi, & Aisyah, H. samantha. (2025). Efektivitas pelatihan penanganan tersedak pada anak terhadap pengetahuan,sikap,dan keterampilan ibu. *Jurnal Pustaka Keperawatan*, 4(2), 2–7. <https://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/pustakakeperawatan/article/view/1555/990>
- Maisyaroh, A., Kurnianto, S., & Widiyanto, E. P. (2022). Efektifitas pelatihan bantuan hidup dasar terhadap peningkatan kemampuan siswa mts negeri 1 lumajang dalam penanganan kegawatdaruratan tersedak akibat obstruksi benda asing. *Media Karya Kesehatan*, 5(2), 151–161.
- Morgado, M., Botelho, J., Machado, V., & Mendes, jose joau. (2024). Video-based approaches in health education : a systematic review and meta-analysis. *Scientific Repost*, 14(7), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.1038/s41598-024-73671-7>
- Novianti, E. R., & Khadijah, S. (2023). Edukasi audiovisual untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang penanganan tersedak pada bayi. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 5(2), 53–65. <https://doi.org/10.53399/knj.v5i2>
- Russilawati, R., & Khairisyaf, O. (2020). Komplikasi kronik benda asing pada percabangan bronkus. *Jurnal Ilmu*

- Kesehatan Indonesia*, 1(2), 163–166.
<https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i2.26>
- Saccomanno, S., Saran, S., Paskay, L. C., Luca, M. De, Tricerri, A., Orlandini, S. M., Greco, F., & Messina, G. (2023). Risk factors and prevention of choking. *European Journal of Translational Myology*, 33(4), 11471. <https://doi.org/10.4081/ejtm.2023.11471>
- Salam, U., Putri, W. A., Imandari, R. Z., & Diah, R. (2024). Utilization , Simulation and Learning : The Virtual Laboratory Learning Media PhET for Outcomes Learning. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(12), 960–970. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21009/JTP2001.6> p-ISSN:
- Siregar, M. T. (2024). Pengaruh penggunaan metode simulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok akhlakul mahmudah dan akhlakul mazmumah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(2), 177–182. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>
- Siswati, E., Masyayih, W. A., & Irawati, N. (2021). Hubungan teknik menyusui dengan kejadian bayi tersedak usia 0-12 bulan di poli anak rumah sakit prima husada malang. *Prima Wiyata Health*, 2(2), 45–54.
- Suharman, Khojir, & Soe'ed, R. (2024). *Tinjauan Kritis terhadap Hakekat Teori Pengetahuan dan Kebenaran dalam Konteks Pendidikan Islam : Suatu Analisis Komprehensif Critical Review of the Nature of the Theory of Knowledge and Truth in the Context of Islamic Education : A Comprehensive Analysis*. 19(1), 9–18. <https://doi.org/10.56338/iqra.v19i1.4772>
- Triwidiyantari, Dyah, Pebrianti, & Risa, N. (2024). Booklet ” choking treatment ” terhadap ketrampilan kader posyandu dalam penanganan tersedak pada balita. *Jurnal Health Reproductive*, 9(1), 44–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.51544/jrh.v9i1.5263>